

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian menjadi perhatian utama yang dilakukan dengan cara memperbaiki sistem dan pola pertanian yang ada di Indonesia. Pertanian memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena sebagai sektor yang menggerakkan sektor lainnya dengan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki guna mendukung swasembada pangan. Mosher (2002) Pembangunan pertanian merupakan suatu proses yang ditujukan untuk meningkatkan produksi pertanian sekaligus meningkatkan produktivitas usaha petani. Upaya ini memerlukan pengelolaan yang efisien sehingga adanya perubahan perilaku petani yang mampu bertani dengan baik dan berusahatani yang lebih menguntungkan. Sehingga dapat mendukung pembangunan pertanian melalui partisipasi petani dengan membutuhkan peran penyuluh untuk merubah perilaku petani. Perubahan perilaku petani merupakan dampak dari proses efektif pada masyarakat tani salah satunya adalah partisipasi dari para anggota kelompok tani itu sendiri

Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil partisipasi pembangunan pertanian (Nyoman Sumaryadi, 2010). Partisipasi dalam pembangunan pertanian berperan sebagai jembatan yang menghubungkan antara praktek yang dijalankan oleh petani dengan pengetahuan dan teknologi petani yang selalu berkembang menjadi kebutuhan para petani tersebut (Kartasapoetra, 2002). Agar petani dapat melakukan praktek-praktek yang mendukung usahatani maka petani membutuhkan informasi, inovasi dibidang pertanian. Informasi tersebut dapat diperoleh petani antara lain dari PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) melalui penyelenggaraan kegiatan penyuluhan pertanian. (Porawouw, 2005), mengemukakan partisipasi berbasis masyarakat adalah suatu proses aktif dimana penduduk desa secara langsung ikut serta dalam merencanakan,

melaksanakan dan mengevaluasi proyek atau program pembangunan yang mereka miliki dengan tujuan untuk menumbuhkan kemandiriannya, meningkatkan pendapatannya dan pengembangan dalam melakukan kegiatan penyuluhan terhadap partisipasi anggota kelompok tani.

Menurut Suhardiono (2001). Partisipasi anggota kelompok tani sangat dibutuhkan disetiap kegiatan yang dilakukan oleh suatu kelompok tani agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai untuk meningkatkan produksi dalam setiap kegiatan usahatani yang dilakukan, dengan adanya partisipasi anggota dari setiap kelompok tanitersebut dalam mengikuti kegiatan-kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan dalam Dwiningrum (2011), partisipasi dibagi dalam empat jenis yakni, partisipasi dalam pembangambilan keputusan, partisipasi ini berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Partisipasi dalam tahaap pelaksanaan, partisipasi ini menggerakkan sumberdaya dana, kegiatan atministrasi, koordinasi dan penjabaran program. Partisipasi dalam pengontrolan, partisipasi dalam pengontrolan tidak terlepas dari hasil pelaksanaan yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas. Partisipasi dalam tahap evaluasi, berkaitan dengan pelaksanaan program yang sudah direncanakan sebelumnya agar program mempengaruhi kegiatan penyuluhan pertanian.

Kegiatan penyuluhan pertanian dilakukan melalui wadah kelompok-kelompok tani, sehinggah membutuhkan partisipasi dari masyarakat petani menjadi faktor yang sangat penting dalam melaksanakan berbagai aktivitas maupun program pertanian. Menurut Sastroepoetra, (2004) Partisipasi dari masyarakat petani yang tergabung dalam kelompok tani mulai dari tahap pembentukan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Partisipasi anggota kelompok tani adalah keterlibatan spontan dengan kesadaran disertai tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok tani untuk mencapai tujuan kelompok secara bersama-sama dalam partisipasi anggota kelompok tani dan peran penyuluh pertanian.

Peran penyuluh pertanian telah diakui sebagai suatu sistem penyampaian informasi dan pemberian nasehat penggunaan input dalam pertanian modern.

Menurut mardikianto (2009) Penyuluhan adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengubah kesadaran dan perilaku (pengetahuan, sikap dan keterampilan) manusia kearah yang lebih baik sehingga mereka menjadi berdaya dan dapat mencapai kehidupan yang lebih baik dan sejahtera. Penyuluh pertanian diakui telah banyak memberikan sumbangan keberhasilan pada pembangunan pertanian Indonesia. Penyuluhan telah berhasil menyampaikan berbagai inovasi pertanian kepada petani dengan segala metodenya sehingga para petani meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya serta dapat mengubah sikap petani menjadi mau dan mampu menerapkan inovasi baru, agar tercapainya keberhasilan program penyuluhan pertanian.

Keberhasilan program penyuluhan pertanian sangat dipengaruhi oleh kapasitas tenaga penyuluh dalam menjalankan tugasnya. Kapasitas penyuluh yang rendah akan berdampak pada kegiatan penyuluhan terutama pelaku utama dan pelaku usaha sebagai pengguna jasa penyuluhan. Seorang penyuluh pertanian diharapkan mampu menyusun rencana kerja dan melaksanakan penyuluhan berbasis dengan kebutuhan sarannya yakni petani, kompetensi dan kinerja seorang penyuluh yang baik sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan program penyuluhan. Rahmawati (2019), kinerja penyuluh pertanian yang baik akan berdampak pada perbaikan kinerja petani dalam mengelola usahatani sehingga dapat meningkatkan produksi usahatani.

Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) Merupakan Salah Satu Kabupaten Yang memiliki lahan pertanian yang luas dan potensial untuk berusahatani cabe rawit merah, salah satunya di Desa tapenpah wilayah kecamatan Insana yang masyarakatnya berusaha tani cabe rawit merah. berdasarkan Data pada profil Desa Tapenpah menunjukan bawah produksi cabe rawit merah pada tahun 2020 sebanyak 20,00 ton dengan produktivitas 1,47 t/ha dan tahun 2021 sebanyak 21,00 ton dengan produktivitas 1,75 t/ha.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang **Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Kegiatan Penyuluhan pertanian Cabe Rawit Merah Di Desa Tapenpah, Kecamatan Insana, Kabupaten Timor Tengah Utara.**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran umum partisipasi anggota kelompok tani di Desa Tapenpah, Kecamatan Insana, Kabupaten TTU.
2. Bagaimana hubungan faktor internal dan eksternal dalam partisipasi petani cabe rawit merah di Desa Tapenpah, Kecamatan Insana, Kabupaten TTU.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran umum partisipasi anggota kelompok tani dalam kegiatan penyuluhan pertanian yang dilaksanakan di Desa Tapenpah, Kecamatan Insana, Kabupaten TTU.
2. Menganalisis hubungan faktor internal dan eksternal dalam partisipasi petani cabe rawit merah di Desa Tapenpah, Kecamatan Insana, Kabupaten TTU.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai pedoman agar masyarakat khususnya kelompok tani lebih berperan aktif dalam kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan di Desa Tapenpah, Kecamatan Insana, Kabupaten TTU.
2. Sebagai bahan pertimbangan terkait dengan kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tapenpah, Kecamatan Insana, Kabupaten TTU.
3. Sebagai referensi bagi pemerintah dan masyarakat untuk peduli terhadap pembangunan sektor pertanian khususnya di Desa Tapenpah, Kecamatan Insana, Kabupaten TTU.